

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS VIII DI SMP NEGERI 9 PONTIANAK

Katarina Unis<sup>1</sup>, Idham Azwar<sup>2</sup>, Hadi Rianto<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak,Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: [uniskatarina@gmail.com](mailto:uniskatarina@gmail.com)<sup>1</sup>, [Idamptk@gmail.com](mailto:Idamptk@gmail.com)<sup>2</sup>, [hdrian70@gmail.com](mailto:hdrian70@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini survei dengan bentuk survei *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII di sekolah SMP Negeri 9 Pontianak. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Data implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diukur dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan rumus presentase % dengan tolok ukur 81-100% kategori tinggi, 61-80% kategori sedang, 0-60% kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan setiap aspek dan indikator 1. Tahapan-tahapan implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. 1). Pelatihan guru 6,28% kategori rendah, 2). Kerjasama pustakawan 3,16% kategori rendah, 3). Kerjasama penyediaan sumber daya digital 6% kategori rendah, 4). Pembelajaran terpadu 80% kategori tinggi. 2. Kendala implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Literasi Digital, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### Abstract

This study aims to find out and describe the implementation of the independent curriculum with digital literacy in the learning of Pancasila and citizenship education. The research method used in this study is a survey in the form of a *cross-sectional survey*. The population of this study is grade VIII students at SMP Negeri 9 Pontianak. Samples were taken using *random sampling techniques*. Data on the implementation of the independent curriculum with digital literacy in the learning of Pancasila and citizenship education was measured using a questionnaire. The collected data was analyzed with a percentage formula with a benchmark of 81-100% in the high category, 61-80% in the medium category, and 0-60% in the low category. The results of this study show each aspect and indicator 1. Stages of implementation of the independent curriculum with digital literacy in the learning of Pancasila and citizenship education. 1). Teacher training 6.28% in the low category, 2). Librarian cooperation 3.16% low category, 3). Cooperation in the provision of digital resources 6% in the low category, 4). Integrated learning 80% high category. 2. Obstacles to the implementation of the independent curriculum with digital literacy in the teaching of Pancasila and citizenship education.

**Keywords:** Independent Curriculum, Digital Literacy, Pancasila and Citizenship Education.

## PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022. Kurikulum ini mengusung prinsip merdeka belajar, yaitu memberikan otonomi kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan cara belajar dan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Salah satu prinsip merdeka belajar yang ditekankan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berhubungan pada peserta didik. Peserta didik dianugerahi kesempatan untuk mengeksplorasi dan menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan bermacam sumber belajar, termasuk sumber belajar digital.

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) meliputi: 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022: Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; 2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022: Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan; 3) Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022: Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru; 4) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022: Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka; 5). Keputusan Kepala BSKAP

No.009/H/KR/2022 Tahun 2022: Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hidup mereka. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama.

Menurut Ainia (2020), kurikulum merdeka diharapkan menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, berkemampuan, dan siap berkontribusi kepada masyarakat di bidang yang mereka minati. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam kurikulum merdeka, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggabungkan nilai 3, Undang-undang Dasar 1945, pengetahuan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan kewarganegaraan. (Ilham, 2022) menyatakan panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah tahun 2022 menetapkan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan asesmen pembelajaran. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), (Wisnu, 2023).

Belajar dapat dianggap sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar ketika menggunakan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, ada dua hal yang harus diperhatikan: a) bagaimana memotivasi peserta didik; b) bagaimana materi belajar dikemas sehingga menarik

minat, gairah, dan nafsu untuk belajar; dan c) bagaimana belajar harus dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik agar mereka lebih sadar akan manfaat dari belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, yang paling penting adalah apa yang dipelajari siswa daripada apa yang diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, yang paling penting adalah apa yang dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, bukan apa yang diinginkan guru untuk dicapai (Mulyasa,2023;106).

Di abad ke-21, pendidikan juga menuntut siswa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti buku elektronik. E-book adalah teknologi yang menggunakan komputer atau handphone untuk menyampaikan informasi multimedia secara ringkas dan dinamis melalui integrasi gambar, grafik, audio, animasi, dan video. E-book ini memiliki lebih banyak jenis informasi dari pada buku teks (Shiyamsyah & Yuliani, 2022).

Berkembangnya teknologi informasi dan media yang cepat, guru harus dapat menyesuaikan cara mereka mengajar dengan situasi dan sumber belajar mereka. Untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai pendidik dan pengajar, pendidik harus mahir menggunakan teknologi informasi. Menurut Soedarto (2018), untuk membuat interaksi belajar-mengajar lebih menarik, efektif, dan meningkatkan hasil belajar, pendekatan pembelajaran tradisional yang berfokus pada pembelajaran tatap muka secara verbal melalui ceramah harus dipelajari secara menyeluruh dan diberi penguatan. (Literasi Digital Berbasis Pendidikan, 2022).

Dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada level Merdeka bertransformasi menjadi, materi pembelajaran yang telah disediakan sudah pasti dapat diakses secara digital. Materi seperti Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, RPP, buku ajar, dan modul ajar dapat diunduh di website Kemendikbud dan komunitas guru yang mempelajari Kurikulum Merdeka, serta aplikasinya (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022). Sumber belajar digital tidak

hanya berfokus pada akses internet dan sumber daya pendidikan online, tetapi juga pada kemampuan guru untuk memahami literasi digital. Hal ini sangat penting untuk menghadapi pengajaran digital, dan kurikulum harus disesuaikan untuk memenuhi potensi siswa dan memenuhi kemajuan teknologi.

Literasi digital bukan hanya kemampuan mencari, menggunakan, dan menyebarkan informasi; itu juga memerlukan kemampuan untuk menciptakan dan mengevaluasi informasi secara kritis, memastikan bahwa aplikasi yang digunakan tepat, dan memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam konten digital. Karena banyaknya penggunaan internet dan perangkat elektronik, guru dapat memanfaatkan keterampilan digital dalam pendidikan bersama siswa mereka (Handayani, 2023). Literasi digital memungkinkan guru untuk memasukkan teknologi ke dalam pengajaran. Guru yang mahir dalam literasi digital dapat menggunakan alat dan sumber daya digital secara efektif untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa mereka (Suryaningsih & Purnomo, 2023).

Guru mempunyai peran penting dalam menentukan hasil belajar, dan metode pembelajaran yang mereka gunakan di kelas akan sangat memengaruhi hasil belajar. Selain memperbaiki profesionalisme guru, guru juga harus menjadi lebih profesional. Ayat 1 UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru memiliki sejumlah hak, salah satunya adalah kesempatan untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional (UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005). Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Zuve et al., 2023).

Guru dapat menggunakan platform pendidikan digital seperti Wordwall, simulator PhET, Quiziz, Kahoot, YouTube, dan e-learning. Dengan melihat begitu, guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berpartisipasi dalam literasi digital. Hal ini sesuai dengan penelitian Amri et al. (2021), yang menyatakan bahwa siswa memperoleh literasi digital dengan menggunakan pendidikan online.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan berbagai teknologi saat ini secara aktif dan antusias untuk belajar dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Menurut Marta et al. (2023), animasi Powtoon juga membantu guru dan siswa belajar lebih banyak tentang teknologi. Dengan demikian, penyampaian bahan ajar dengan animasi Powtoon berhasil jika guru memiliki kemampuan digital yang baik untuk menggunakannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan bentuk survei cross-sectional, yang biasanya digunakan untuk mendapatkan gambaran populasi pada waktu tertentu (Quraniati et al., 2021).

metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun dari suatu daerah”.

metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/analisis”. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah SMP Negeri 9 Pontianak merupakan sekolah lembaga SMP Negeri yang lokasinya berada di Jalan Pangeran Natakusuma, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah ini berdiri pada tahun 1976, sebelumnya sekolah ini menggunakan panduan kurikulum SMP 2013, pada tahun 2022/2023 sampai dengan sekarang sekolah

SMP Negeri 9 Pontianak sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data hasil penelitian yang telah terkumpulkan selama dua minggu sebanyak 135 orang responden yaitu siswa dan siswi yang telah bersedia mengisi angket.

Deskripsi tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Literasi Digital pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Pontianak” aspek dan indikator sebagai berikut.

### **Tahapan-tahapan implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada aspek tersebut dengan indikator; a. Pelatihan guru, dalam aspek ini guru perlu menerima pelatihan secara komprehensif mengenai literasi digital dan cara menerapkannya di kelas. Pelatihan tersebut meliputi pemahaman tentang privasi, keamanan, dan masalah etika seputar penerapan teknologi. b. Kerjasama dengan perpustakaan sekolah yang dapat menjadi mitra dalam mendukung siswa mempraktikkan kecakapan penelitian dan evaluasi sumber daya digital. c. Bekerja sama dengan pustakawan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan ketersediaan sumber daya digital yang andal. d. Pembelajaran terpadu di seluruh kurikulum, mengintegrasikan keterampilan digital ke dalam mata pelajaran yang berbeda membantu siswa menelaah bagaimana kecakapan digital berhubungan dengan mata pelajaran yang berbeda. Dengan cara ini, siswa akan memahami hubungan dan pentingnya literasi digital dalam berbagai dimensi kehidupan.

### **Kendala implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital.**

Berdasarkan aspek tersebut dengan indikator; a. Masih minim tentang perangkat digital/IT, b. Arus listrik dan jaringan internet di sekolah tidak normal, c. Sulitnya melakukan pembiasaan literasi siswa ketika belajar dirumah/rendahnya minat baca siswa.

## **Mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada aspek tersebut dengan indikator; a. Perbaikan sarana dan prasarana, misalnya jaringan internet, b. Memberikan ruang khusus yang sudah ada/tersedia proyektor untuk pembelajaran Audio Visual, c. Memperbaiki fasilitas/koleksi buku agar anak tertarik untuk membaca. Strategi dalam mengajar literasi digital dengan cara: (1) Merubah metode pembelajaran (2) Merubah media pembelajaran. (3) Meningkatkan dan tanggung jawab.

Setelah menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, langkah selanjutnya adalah memaparkan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk memaparkan dari aspek dan indikator penelitian.

## **Tahapan-tahapan implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada aspek tersebut dengan indikator;

**a. Pelatihan guru, dalam aspek ini guru perlu menerima pelatihan secara komprehensif mengenai literasi digital dan cara menerapkannya di kelas. Pelatihan tersebut meliputi pemahaman tentang privasi, keamanan, dan masalah etika seputar penerapan teknologi.**

Guru diharapkan dapat mampu dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai tuntunan di era digital yang mencakup literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia di dalamnya. Pentingnya guru dalam memiliki keterampilan diharapkan dapat memberikan pengajaran yang inovatif termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Guru melaksanakan pelatihan teknologi dalam pembelajaran agar guru mampu untuk mendukung seiringnya perkembangan kurikulum, dan tantangan yang dihadapi

dalam hal keterbatasan akses teknologi dan keterampilan digital guru. Peningkatan pelatihan kompetensi guru tidak hanya berfokus pada aspek utama kompetensi guru seperti pedagogik, profesionalisme, kompetensi personal dan sosial, tetapi juga mencakup peningkatan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran di era kurikulum merdeka (Nastiti, 2023).

**b. Kerjasama dengan perpustakaan sekolah yang dapat menjadi mitra dalam mendukung siswa mempraktikkan kecakapan penelitian dan evaluasi sumber daya digital.**

Perpustakaan sekolah sebagai bagian penting guna memenuhi berbagai tujuan yang berkaitan dengan literasi informasi untuk semua, dikembangkan dan diterima secara bertahap melalui sistem sekolah. Ketersediaan sumber daya digital sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik. Perpustakaan sekolah menyediakan jasa pembelajaran, buku dan sumber daya yang memungkinkan semua anggota komunitas sekolah menjadi pemikir kritis dan pengguna informasi yang efektif dalam berbagai format dan media.

**c. Bekerja sama dengan pustakawan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan ketersediaan sumber daya digital yang andal.**

Pustakawan merupakan peranan utama dalam memberikan sumbangan pada misi dan tujuan sekolah dan mengembangkannya serta melaksanakan misi dan tujuan perpustakaan sekolah. Dalam bekerjasama dengan senior manajemen sekolah, administrator dan guru, maka pustakawan ikut dalam pengembangan rencana dan implemementasi kurikulum. Pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan

informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik. Dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pustakawan sekolah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekolahnya. Maka dari itu siswa/siswi akan mencapai tingkat literasi, kemampuan membaca, belajar, memecahkan masalah serta keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih baik

**d. Pembelajaran terpadu di seluruh kurikulum, mengintegrasikan keterampilan digital ke dalam mata pelajaran yang berbeda membantu siswa menelaah bagaimana kecakapan digital berhubungan dengan mata pelajaran yang berbeda. Dengan cara ini, siswa akan memahami hubungan dan pentingnya literasi digital dalam berbagai dimensi kehidupan.**

Seorang pendidik harus mampu untuk mengikuti perkembangan teknologi seiring berjalannya waktu saat ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna. Selain itu, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital juga akan dapat menciptakan kondisi yang mendukung untuk siswa belajar mandiri (Biru et al., 2020). Siswa dapat mencari informasi terkait sumber materi dan menilai sumber daya digital tepercaya mengenai proyek dan tugasnya (Kustini et al., 2021). Dengan kemampuan beradaptasi siswa akan memiliki keterampilan digital yang dapat agar memudahkan beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang semakin canggihnya berteknologi saat ini. Siswa akan percaya diri dengan melawan tantangan dunia yang setiap tahunnya mengalami perubahan. Selain itu, dengan adanya literasi digital dapat mendukung siswa dalam kecakapan dan berkolaborasi dalam lingkungan digital.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dengan hasil perhitungan presentase terkait dengan aspek dan indikator

tersebut pelatihan yang di ikuti guru atau biasa disebut in house training sangat jarang dilakukan hal ini ditandai dengan perhitungan persentase dari keterlibatan guru mengikuti pelatihan 6,28%, selanjutnya untuk indikator dengan pustakawan dikategorikan rendah karena jarang dilakukan hal ini ditunjukan dengan persentase perhitungan sebesar 3,16%, untuk indikator kerjasama penyediaan sumber daya digital dikategorikan rendah berdasarkan perhitungan sebesar 6%, dan untuk indikator pembelajaran terpadu dikategorikan sedang karena dari perhitungan menunjukan bahwa 80% pada saat mengajar guru menggunakan kurikulum merdeka selalu menggunakan sumber literasi digital.

**Kendala implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital.**

Berdasarkan aspek tersebut dengan indikator;

**a. Masih minim tentang perangkat digital/IT.**

Ada beberapa guru senior di sekolah yang masih minimnya tentang perangkat digital/IT. Diperlukannya pelatihan dan dukungan yang intensif untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan integrasi teknologi dalam konteks pembelajaran. Guru menghadapi kendala teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi pendidikan, yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan teknis yang memadai untuk membantu guru mengatasi kendala tersebut dan memastikan kelancaran penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

**b. Arus listrik dan jaringan internet di sekolah tidak normal.**

Arus listrik dan jaringan internet di sekolah seringkali tidak normal, menyebabkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Ketidakstabilan arus listrik menyebabkan

peralatan elektronik seperti komputer dan proyektor sering mengalami gangguan atau mati mendadak. Selain itu, jaringan internet yang lambat atau sering putus membuat akses ke materi pembelajaran online menjadi terhambat, sehingga proses pembelajaran yang seharusnya efektif menjadi terganggu. Kondisi ini sangat mengganggu kelancaran aktivitas di sekolah, baik bagi siswa maupun guru.

**c. Sulitnya melakukan pembiasaan literasi siswa ketika belajar dirumah/rendahnya minat baca siswa.**

Membiasakan literasi siswa di rumah menjadi tantangan tersendiri, terutama karena rendahnya minat baca di kalangan siswa. Ketika belajar di rumah, banyak siswa lebih cenderung menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik untuk hiburan daripada membaca buku atau bahan bacaan lainnya. Kebiasaan ini semakin menghambat perkembangan kemampuan literasi mereka, yang seharusnya terus diasah meskipun berada di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, rendahnya minat baca siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua dalam membiasakan anak-anak mereka membaca di rumah. Banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya literasi sebagai pondasi utama dalam pendidikan. Akibatnya, kebiasaan membaca tidak terbentuk, dan siswa cenderung kesulitan dalam memahami teks atau materi yang lebih kompleks. Tanpa pembiasaan yang kuat, kemampuan literasi siswa bisa semakin tertinggal, dan ini akan berdampak negatif pada prestasi akademis mereka di masa depan.

Menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan rumus presentase terkait dengan aspek dan indikator tersebut dengan kategori rendah pada ketiga indikator di atas. Yang dimana masih minimnya perangkat digital dari beberapa guru yang ada di sekolah tersebut ditandai dengan perhitungan

5,91%, untuk indikator arus listrik dan jaringan internet tidak normal juga dikatakan rendah karena ada beberapa kelas yang tidak terjangkau jaringan internet yang ada di sekolah, banyaknya siswa/siswi juga menggunakan jaringan internet dalam waktu secara bersamaan sehingga membuat jaringan internet tidak normal dapat dilihat dari hasil perhitungan 9,80% dan untuk indikator rendahnya minat baca dikategorikan rendah karena berdasarkan hasil perhitungan persentase menunjukkan bahwa 12,57% maka dari itu sekolah membuat jadwal hari selasa sampai dengan kamis untuk melakukan literasi digital dengan waktu 15 menit pada saat sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

**Mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital.**

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada aspek tersebut dengan indikator;

**a. Perbaikan sarana dan prasarana, misalnya jaringan internet.**

Perbaikan sarana dan prasarana, seperti jaringan internet, menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas layanan di sekolah. Dengan jaringan internet yang lebih stabil dan cepat, proses belajar mengajar yang menggunakan teknologi digital dapat berjalan lebih lancar. Selain itu, akses yang lebih baik ke sumber daya online akan membuka peluang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Peningkatan ini juga memungkinkan guru untuk memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring secara maksimal, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan modern.

**b. Memberikan ruang khusus yang sudah ada/tersedia proyektor untuk pembelajaran Audio Visual.**

Memberikan ruang khusus yang sudah dilengkapi dengan proyektor untuk pembelajaran audio visual merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Ruang

ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi melalui tayangan visual yang interaktif, yang dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan. Dengan adanya fasilitas ini, guru dapat memanfaatkan berbagai media, seperti video, presentasi, dan animasi, untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, ruang khusus ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih dinamis dan kreatif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran audio visual tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Dengan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

**c. Memperbaiki fasilitas/koleksi buku agar anak tertarik untuk membaca. Strategi dalam mengajar literasi digital dengan cara: (1) Merubah metode pembelajaran (2) Merubah media pembelajaran. (3) Meningkatkan dan tanggung jawab.**

Memperbaiki fasilitas dan memperkaya koleksi buku di perpustakaan adalah langkah penting untuk menarik minat anak dalam membaca. Dengan menghadirkan buku-buku yang menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan siswa, diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk menjelajahi dunia literasi. Selain itu, strategi dalam mengajar literasi digital juga perlu diadaptasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, di antaranya dengan mengubah metode pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, merubah media pembelajaran menjadi lebih berbasis teknologi, seperti menggunakan e-book

atau aplikasi literasi digital, dapat membantu siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan dan informasi yang mereka butuhkan. Guru juga perlu meningkatkan peran dan tanggung jawab mereka dalam membimbing siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik, serta memastikan bahwa literasi digital diajarkan dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan strategi ini, diharapkan kemampuan literasi siswa, baik secara konvensional maupun digital, dapat berkembang dengan lebih optimal.

Dengan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan rumus presentase dan perhitungan dengan jumlah sampel yang terkumpul terkait dengan aspek dan indikator tersebut dengan hasil kategori rendah. Indikator perbaikan sarana dan prasarana dengan hasil hitung presentase 9,73%, untuk indikator ruangan khusus untuk audio visual dengan hasil hitung presentase 13,22%, dan untuk indikator memperbaiki koleksi/fasilitas buku dengan hasil hitung presentase 13,18%.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan secara umum bahwa implementasi kurikulum merdeka dengan literasi digital pada pembelajaran PPKn sudah dilakukan. Sekolah melaksanakan pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, melakukan kerjasama dengan pustakawan untuk mendukung literasi digital siswa, dan dengan juga didukung dengan adanya perbaikan fasilitas sekolah baik dari jaringan internet hingga ke koleksi atau fasilitas buku. Adanya implemntasi kurikulum merdeka dengan literasi digital pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Fokus sumber belajar digital tidak hanya pada akses internet dan sumber daya online untuk pendidikan, tetapi juga pada kemampuan pendidik untuk memahami literasi digital. Hal

ini sangat penting untuk menghadapi pengajaran digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rizki Septiana, & Moh. Hanafi. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru Dan Pelatihan Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380–385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Bella Elpira. (2018). Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sdn 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 26859351. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpd/article/download/9513/7220>
- Konferensi, P., & Dasar, I. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Untuk. 4, 1274–1285.
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Pt. Bumi Aksara.
- Nazir. Metode Penelitian. 2005. Jakarta:Ghalia Indoensia.
- Safira, M. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Ppkn Kelas X Di Sma Negeri 1 Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu. Ikip Pgri Pontianak.
- Suardi, S., Rukman, A. A., Ramlan, H., Mutiara, I. A., Atmaja, T. S., Sadeli, E. H., Kiptiah, M., Pudjiastuti, S. R., Mathuro, M., & Latief, A. (2023). Pemberdayaan Guru Dan Siswa Melalui Literasi Digital Quick Response Code Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sma 11 Pangkep. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i1.437>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Teacher Readiness Towards Digital Literacy In The Implementation Of The Independent Curriculum In. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 1–10.
- Shiyamsyah, F. S. F., & Yuliani, Y. (2022). Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Respirasi Seluler Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sma Kelas Xii. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (Bioedu)*, 11(2), 492–501. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n2.p492-501>
- Ulya, T. N. H., & Samsuri. (2023). Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dipengaruhi Oleh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Team Games Tournament Di Smp. *Agora: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12(1), 12–26
- Wisnu, M. (2023). Implementasi Kurikulum

Merdeka Pada Mata Pelajaran Ppkn  
Di Sma Negeri 1 Pringgabaya. 1–15.

Zuve, F. O., Atmazaki, A., Ardoni, A., Amir,  
A., Afnita, A., Ulya, R. H., & Fella  
Henanggil, M. D. (2023). In House  
Training Penelusuran Informasi

Berbasis Literasi Digital Dalam  
Penulisan Artikel Ilmiah Guru Smpn  
Kota Padang. *Jurnal Pengabdian  
Undikma*, 4(1), 243.  
[https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.  
6538](https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6538)